

## **Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Puisi Pada Siswa Kelas II SD**

Konradus Silvester Jenahut<sup>1</sup>, Osniman Paulina Maure<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas San Pedro, Jln Ir. Soekarno, Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur  
silvesterjenahut@gmail.com

### **Abstract**

This research departs from the problems experienced by second grade elementary school students in learning to read poetry, such as the lack of students' interest in poetry, teachers who are not good at demonstrating interesting poetry readings, the absence of interesting learning media for reading poetry material, and the ability to read poetry at school. students receive less attention from both Indonesian language teachers and teachers of other fields of study. This study aims to improve the process and student learning outcomes in learning to read poetry by applying learning media based on Auto Play Media Study. This research is a type of Classroom Action Research (PTK) by adopting the PTK design model Kemmis & Taggart, (1981). Data collection techniques in this study, namely interviews, observation, tests and documentation. Based on the research results, there was a significant increase in student learning outcomes, especially in poetry reading ability tests. Where in cycle 1 the average score obtained by students was 69.06 and there was an increase in learning outcomes in cycle 2 with an average score of 76.88. Thus the application of learning media based on Auto Play Media Studio to poetry reading materials in grade II elementary schools can improve student learning processes and outcomes.

**Keywords:** Classroom Action Research (CAR), Auto Play Media Based Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini beranjak dari permasalahan yang dialami siswa kelas II SD dalam pembelajaran membaca puisi, seperti kurangnya minat siswa terhadap puisi, guru yang kurang pandai dalam mendemonstrasikan pembacaan puisi yang menarik, tidak ada media pembelajaran yang menarik untuk materi membaca puisi, dan kemampuan membaca puisi di kalangan siswa kurang mendapat perhatian baik dari guru bahasa Indonesia maupun guru bidang studi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan media pembelajaran berbasis Auto Play Media Studi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model desain PTK Kemmis & Taggart, (1981). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa khususnya dalam tes kemampuan membaca puisi. Di mana pada siklus 1 rata-rata skor penilaian yang diperoleh siswa sebesar 69,06 dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dengan rata-rata skor penilaian sebesar 76,88. Dengan demikian penerapan media pembelajaran berbasis Auto Play Media Studio pada materi membaca puisi di kelas II sekolah dasar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pembelajaran Berbasis Auto Play Media

Copyright (c) 2021 Konradus Silvester Jenahut, Osniman Paulina Maure

Corresponding author: Konradus Silvester Jenahut

Email Address: [silvesterjenahut@gmail.com](mailto:silvesterjenahut@gmail.com) (Jln Ir. Soekarno, Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang)

Received 9 Agustus 2021, Accepted 30 Agustus 2021, Published 30 Agustus 2021

## **PENDAHULUAN**

Membaca puisi merupakan salah satu cara berekspresi dalam bidang sastra setelah tahapan mengapresiasi karya sastra (Setyawan & Syaifudin, 2017). Membaca puisi adalah suatu upaya untuk mengekspresikan atau menyampaikan perasaan atau pikiran seorang penulis puisi kepada pendengar atau penonton (Doyin, 2010). Membaca puisi yang baik berarti menguasai penghayatan atas teks, teknik pelafalan, intonasi, mimik, dan gerak gerik (Afdholy, 2020). Hal ini bertujuan agar pesan atau makna yang terdapat dalam puisi dapat tersampaikan kepada para pendengar atau penonton. Membaca puisi memiliki 4 manfaat bagi seorang siswa yaitu sebagai berikut (Pratiwi et al., 2016): 1) memiliki

kemampuan pelafalan bunyi-bunyi bahasa yang baik, 2) meluasnya pemahaman makna kata denotatif, konotatif, citraan, dan majas, 3) penguasaan simbol-simbol bahasa dan budaya, dan 4) pemahaman konteks penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, siswa tentu perlu menguasai keterampilan membaca puisi.

Bagi siswa Sekolah Dasar Kelas II, membaca puisi bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Dasar Kelas II perlu memahami kata per kata, tanda, dan pemaknaan yang tepat sehingga pelafalan dalam pengaturan intonasi, jeda, tekanan yang menunjukkan suasana dan rasa serta ekspresi yang tepat saat membaca puisi (Fathurohman, 2023). Oleh sebab itu diperlukan pendampingan oleh para guru bagi siswa Sekolah Dasar saat membaca puisi. Selain itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran membaca puisi siswa.

Namun demikian, berdasarkan data hasil wawancara dan observasi peneliti di Sekolah Dasar Pelangi Kota Kupang didapati siswa masih memiliki keterampilan membaca puisi yang rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya: 1) kurangnya minat siswa terhadap puisi; 2) guru kurang pandai dalam mendemonstrasikan pembacaan puisi yang menarik; 3) tidak ada media pembelajaran yang menarik untuk materi membaca puisi; dan 4) kemampuan membaca puisi di kalangan siswa kurang mendapat perhatian baik dari guru bahasa Indonesia maupun guru bidang studi lainnya. Selain itu, hasil penelitian Sutarti (Sutarti, 2018) menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar beranggapan bahwa membaca puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kurang menarik dan kurang bermanfaat.

Berdasarkan uraian persoalan di atas, seorang guru tentunya perlu menyajikan pembelajaran membaca puisi yang menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut (Arsyad, 2011): 1) Memperkuat dan mempertegas penyampaian pesan dan informasi; 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi; 3) Meminimalisir keterbatasan terhadap indera, waktu, dan ruang; dan 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Media pembelajaran untuk mengajarkan materi membaca puisi ini dapat dikembangkan dengan *software Autoplay Media Studio*. *Autoplay Media Studio* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk membuat media dengan cepat yang dapat diintegrasikan dengan berbagai tipe media misalnya koneksi *database*, web interaktif, gambar, suara, video, flash dan masih banyak lagi ke dalam media yang dibuat dengan beragam *output extensi file* (Jannah et al., 2019). Media pembelajaran berbasis *Autoplay Media Studio* ini merupakan media pembelajaran interaktif karena dapat menggabungkan berbagai macam tipe media seperti teks, video, suara, gambar, animasi, dan flash (Sofyan & Pradipta, 2021).

Media pembelajaran berbasis *Autoplay Media Studio* telah terbukti efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian (Maskam et al., 2020), hasil belajar siswa setelah menggunakan media berbasis *AutoPlay Media Studio* tergolong baik

dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 84%. Selain itu, hasil penelitian (Ermawita, Hanifah Nur Nasution, 2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *AutoPlay Media Studio* berada pada kategori produk sangat baik, valid, dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. senada dengan itu, hasil penelitian (Kuron & Welua, 2021) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan bahan ajar fisika berbasis *Autoplay Media Studio* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menerapkan media pembelajaran berbasis *Autoplay Media Studio* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014). PTK juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran (Fitria et al., 2019). Hal ini dikarenakan PTK merupakan penelitian yang dalam implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati dalam kegiatan pembelajaran (Ramadhan & Nadhira, 2022). Model PTK yang digunakan dalam penelitian merupakan model penelitian bersiklus yang mengadopsi desain PTK Kemmis & Taggart (1981). Prosedur model PTK Kemmis & Taggart terdiri atas tiga tahapan, yaitu (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*)(Taggart & Kemmis, 1981).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Pelangi Kota Kupang dengan melibatkan 16 siswa Kelas II sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes (Arikunto, 2014). Data-data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data, selanjutnya dianalisis dengan beberapa teknik analisis data. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil tes dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Deskripsi Pratindakan***

Kegiatan penelitian tindakan kelas diawali dengan melaksanakan pratindakan. Pada tahap pratindakan, peneliti mewawancarai guru kelas (kolaborator) terkait situasi dan kondisi siswa di kelas. Setelah itu, peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi membaca teks puisi. Pada tahap pratindakan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat keaktifan dan perhatian siswa cukup baik. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memberi perhatian terhadap penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran masih berpusat

pada guru sehingga membuat aktivitas pembelajaran tidak optimal. Selain itu, terlihat juga bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan buku teks terbitan pemerintah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca puisi. Setelah guru menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk tampil di depan kelas dan membacakan beberapa teks puisi yang sudah disediakan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa masih kesulitan kurang memberikan ekspresi dan penghayatan dengan baik. Siswa membaca puisi seperti membaca teks bacaan pada umumnya. Hal ini juga nampak dari penampilan siswa lainnya. lafal, intonasi, dan volume suara ketika membaca puisi masih sangat kurang.

Di akhir kegiatan pembelajaran pada tahap pratindakan, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi dan mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi, peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk menggunakan media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio untuk diterapkan pada siklus 1. Langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media berbasis Autoplay Media Studio sebagai sumber belajar utama ketika dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

### ***Deskripsi Kegiatan Siklus 1***

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan berdasarkan alur siklus yang telah ditetapkan. Kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan RPP, media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio yang akan digunakan dalam pembelajaran, mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan instrumen berupa LKPD, instrumen penilaian membaca puisi, dan lembar pengamatan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti dan guru kolaborator bersama-sama melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru kolaborator menjelaskan materi kepada siswa di depan kelas, dan peneliti melakukan pengamatan. Pembelajaran membaca puisi dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio sebagai media belajar utama. Di dalam media pembelajaran tersebut, sajian materi membaca puisi beserta contoh-contoh membaca puisi sudah diintegrasikan ke dalam media tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak materi dan juga mengamati contoh video membaca puisi yang terdapat di dalam media tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa menjadi lebih antusias untuk belajar dan perhatian siswa pun juga meningkat. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Analisis terhadap Keaktifan Siswa pada Siklus 1

NO	KODE SISWA	ASPEK PENGAMATAN				JUMLAH
		Keaktifan	Perhatian	Kedisiplinan	Penguasaan	
1	S1	2	3	2	2	9
2	S2	3	3	4	2	12
3	S3	2	4	4	2	12
4	S4	4	3	4	3	14

5	S5	4	3	2	4	13
6	S6	2	4	2	4	12
7	S7	3	4	4	4	15
8	S8	2	3	3	3	11
9	S9	4	4	2	4	14
10	S10	3	2	3	3	11
11	S11	2	3	4	2	11
12	S12	2	2	4	2	10
13	S13	2	4	4	2	12
14	S14	2	3	3	3	11
15	S15	2	2	4	2	10
16	S16	4	4	2	3	13
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>45</b>	<b>190</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>2,69</b>	<b>3,19</b>	<b>3,19</b>	<b>2,81</b>	<b>2,97</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui rata-rata keaktifan siswa berada pada skor 2,69, aspek perhatian sebesar 3,19, aspek kedisiplinan 3,19, dan pada aspek penguasaan sebesar 2,81. Skor rata-rata dari 4 aspek yang diamati sebesar 2,97 dan berada pada kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa khususnya pada aspek perhatian dan kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca puisi dengan media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio. Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa khususnya pada kegiatan membaca puisi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil belajar siswa sebagaimana yang terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi pada Siklus 1

NO	KODE SISWA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH	SKOR AKHIR
		Lafal	Intonasi	Volume	Ekspresi	Penghayatan		
1	S1	2	2	3	2	2	11	55
2	S2	3	3	3	2	3	14	70
3	S3	2	2	2	3	3	12	60
4	S4	3	2	3	2	3	13	65
5	S5	2	2	2	3	2	11	55
6	S6	3	3	2	3	2	13	65
7	S7	2	2	3	2	4	13	65
8	S8	2	2	2	4	4	14	70
9	S9	2	3	4	2	2	13	65
10	S10	2	2	3	3	3	13	65
11	S11	3	3	4	2	3	15	75
12	S12	2	4	2	2	4	14	70
13	S13	4	2	3	4	4	17	85
14	S14	2	4	4	4	4	18	90
15	S15	2	3	2	4	2	13	65
16	S16	3	4	3	3	4	17	85
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>49</b>	<b>221</b>	<b>1105</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>2,44</b>	<b>2,69</b>	<b>2,81</b>	<b>2,81</b>	<b>3,06</b>	<b>14</b>	<b>69,06</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan membaca puisi setelah diterapkan media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio mendapat skor rata-rata sebesar 2,44 pada aspek lafal, 2,69 pada aspek intonasi, 2,81 pada aspek volume, 2,81 pada aspek ekspresi, dan 3,06 pada aspek penghayatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio pada kegiatan membaca puisi bagi siswa kelas II memberikan dampak yang positif bagi siswa. Rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa untuk keseluruhan aspek, yaitu sebesar 69,06. Hasil tersebut dapat dikatakan cukup baik walaupun belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Berkaitan dengan hal itu, maka berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi peneliti dan guru kolaborator memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus yang kedua.

### ***Deskripsi Kegiatan Siklus 2***

Kegiatan siklus 2 dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terkhususnya pada aspek-aspek yang belum mendapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus yang kedua, kegiatan tindakan dilaksanakan dengan tahapan yang sama, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk tetap menggunakan RPP yang sama namun pada kegiatan pembelajaran disederhanakan. Fokus utama pada tindakan siklus 2 pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan memperhatikan lafal, intonasi, volume, ekspresi, dan penghayatan. Media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio tetap digunakan sebagai sumber belajar dengan beberapa perubahan pada sajian contoh membaca puisi. Contoh membaca puisi diganti dengan contoh-contoh yang lebih kontekstual.

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan tetap menggunakan media yang sudah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat ada peningkatan pada aspek keaktifan dan perhatian. Siswa lebih antusias menyimak materi pembelajaran yang diberikan guru dan juga memberikan perhatian yang serius terhadap contoh video membaca puisi yang ditampilkan dari Media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio. Hal ini terjadi bukan hanya beberapa siswa, namun seluruh siswa di dalam kelas melakukan hal yang sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil analisis terhadap pengamatan aktivitas siswa pada siklus yang kedua dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Analisis terhadap Keaktifan Siswa pada Siklus 2

NO	KODE SISWA	ASPEK PENGAMATAN				JUMLAH
		Keaktifan	Perhatian	Kedisiplinan	Penguasaan	
1	S1	4	4	4	3	15
2	S2	2	4	2	4	12
3	S3	3	4	3	2	12
4	S4	2	3	4	4	13
5	S5	4	2	3	2	11
6	S6	2	4	4	4	14

7	S7	4	2	3	2	11
8	S8	3	4	3	3	13
9	S9	3	2	2	2	9
10	S10	4	3	4	3	14
11	S11	4	4	4	3	15
12	S12	4	4	4	4	16
13	S13	3	4	2	4	13
14	S14	3	2	3	4	12
15	S15	3	4	2	2	11
16	S16	4	3	4	4	15
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>53</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>206</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>3,25</b>	<b>3,31</b>	<b>3,19</b>	<b>3,13</b>	<b>3,22</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus yang kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan untuk 4 aspek yang telah diamati peneliti.

Rata-rata keaktifan siswa dari 4 aspek berada pada skor 3,22. Secara lebih rinci, pada aspek keaktifan mendapat rata-rata skor penilaian sebesar 3,25, 3,31 pada aspek perhatian, 3,19 pada aspek kedisiplinan, dan 3,13 pada aspek penguasaan. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus yang kedua berada pada kategori “Baik”. Selanjutnya pada hasil tes membaca puisi yang dilakukan oleh 16 orang siswa, juga mendapat nilai yang positif dan terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa sudah tidak malu-malu, tidak merasa gugup, dan dapat menunjukkan penampilan yang baik ketika diminta untuk membacakan puisi di depan kelas. Hal ini dapat terlihat pada hasil analisis pada tes kemampuan membaca puisi pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4 Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi pada Siklus 2

NO	KODE SISWA	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH	SKOR AKHIR
		Lafal	Intonasi	Volume	Ekspresi	Penghayatan		
1	S1	4	2	4	3	3	16	80
2	S2	4	4	3	3	4	18	90
3	S3	3	3	3	2	3	14	70
4	S4	4	2	2	2	3	13	65
5	S5	4	2	3	4	2	15	75
6	S6	3	4	4	2	4	17	85
7	S7	2	4	4	4	2	16	80
8	S8	3	2	3	3	3	14	70
9	S9	2	3	3	2	3	13	65
10	S10	2	4	4	4	2	16	80
11	S11	2	3	3	4	3	15	75
12	S12	2	2	4	4	4	16	80
13	S13	4	4	4	2	2	16	80
14	S14	2	3	4	4	4	17	85
15	S15	3	4	4	2	3	16	80
16	S16	2	3	3	4	2	14	70
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>49</b>	<b>55</b>	<b>49</b>	<b>47</b>	<b>246</b>	<b>1230</b>

<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>2,88</b>	<b>3,06</b>	<b>3,44</b>	<b>3,06</b>	<b>2,94</b>	<b>15</b>	<b>76,88</b>
------------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan siswa dalam membaca puisi menunjukkan hasil yang baik dan positif. Kemampuan siswa dalam membaca puisi pada aspek lafal, intonasi, volume, ekspresi, dan penghayatan meningkatkan signifikan dibanding pada kegiatan pembelajaran pada siklus yang pertama. Pada aspek lafal mendapat skor rata-rata sebesar 2,88, aspek intonasi sebesar 3,06, aspek volume sebesar 3,44, aspek ekspresi sebesar 3,06, dan aspek penghayatan sebesar 2,94. Rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa pada kemampuan membaca puisi yaitu 76,88. Skor ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan membaca puisi telah mencapai batas KKM yang ditentukan yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berbasis Autoplay Media Studio dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terkhususnya pada materi membaca puisi di kelas II sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis Auto Play Media Studio pada materi membaca puisi di kelas II sekolah dasar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata skor penilaian yang diperoleh dari implementasi tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 baik pada kegiatan aktivitas siswa maupun pada hasil tes membaca puisi.

## **REFERENSI**

- Afdholy, N. (2020). Model SAVIREDU: Inovasi membaca Puisi Di Era Digimodernisme. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra ...*, November, 172–182.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Doyin, M. (2010). *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: *Bandungan Institute*.
- Ermawita, Hanifah Nur Nasution, M. (2022). Perancangan Bahan Ajar Berbasis Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelas Ix Smp Negeri 5 Muara Batang Gadis. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 438–444.
- Fathurohman, I. (2023). *Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9(2), 515–521. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.2993>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Jannah, M., Copriady, J., & Rasmiwetti, R. (2019). Development of interactive learning media using autoplay media studio 8 for colloidal chemistry material. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 132–144.
- Kuron, M. A., & Welua, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Suhu Dan Kalor Berbasis Autoplay

- Media Studio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 246. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5715>
- Maskam, H. M., Dinata, M. P., & Subhani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Media Studio 8.5 Pada Materi Gejala-Gejala di Atmosfer dan Hidrosfer. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i1.1891>
- Pratiwi, Y., Suherjanto, I., & Aga Sakti, K. (2016). Membaca Estetik Puisi: Dasar Teori dan Model Pelatihan. *Yogyakarta: Penerbit Ombak*.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DENGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH SESUAI DENGAN KURIKULUM TAHUN 2013 DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH MEDAN. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Setyawan, N. A., & Syaifudin, A. (2017). Pengembangan Media Keterampilan Membaca Puisi Berbasis Android bagi Peserta Didik Gaya Belajar Auditoris pada Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.
- Sofyan, M., & Pradipta, T. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Autoplay Media Studio 8 pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2065–2076. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.743>
- Sutarti. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Anak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33832>
- Taggart, M., & Kemmis. (1981). *The Action Research Planner*. Deakin University.